

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah pengetahuan mengenai teknik dan prosedur pengambilan data pada penelitian ilmiah. Metode penelitian dirancang sedemikian rupa agar penelitian yang dilakukan menjadi bernilai ilmiah. Dalam bab metodologi penelitian ini, akan dibahas mengenai pendekatan penelitian yang akan digunakan, cara menganalisis data sampai kepada prosedur pengambilan subjek penelitian.

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, teknik pengumpulan datanya berupa triangulasi, analisis datanya dilakukan secara kualitatif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan kepada makna bukan generalisasi (Sugiyono, 2008). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena komunikasi yang merupakan salah satu aspek dalam interaksi sosial hanya dapat diuraikan dengan cara wawancara dan keikutsertaan peneliti dalam interaksi sosial tersebut (Sugiyono, 2008).

Jenis penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang datanya berupa kata-kata atau gambar bukan angka (Moleong, 2009: 11). Jenis penelitian

deskriptif dianggap sesuai untuk menggambarkan mengenai komunikasi terapeutik yang dilakukan oleh keluarga terhadap anggota keluarga skizofrenia karena dapat memandu peneliti untuk mengeksplorasi situasi sosial dalam rumah pasien dan mendapatkan data yang menyeluruh dan luas.

B. Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

Komunikasi terapeutik adalah komunikasi yang dilakukan untuk membantu penyembuhan atau pemulihan pasien (Damaiyanti, 2008). Komunikasi terapeutik keluarga terhadap anggota keluarga skizofrenia mencakup berbicara langsung kepada intinya, menyampaikan perasaan secara langsung, memberikan pujian dan *feedback* positif, membuat permintaan positif, ekspresikan kekesalan secara konstruktif, memeriksa apa yang orang lain rasakan atau katakan, dan usulkan istirahat dari situasi yang menimbulkan stress (Mueser dan Gingerich, 2006).

2. Definisi Operasional

Komunikasi terapeutik keluarga terhadap anggota keluarga dengan skizofrenia adalah komunikasi yang dilakukan keluarga untuk membantu pemulihan pasien skizofrenia dan mencegah terjadinya kekambuhan yang mencakup hal-hal di bawah ini.

- a. Menyampaikan perasaan secara langsung, baik positif maupun negatif dan menggunakan kata ganti orang pertama (saya) ketika menyatakan perasaan.

- b. Mengekspresikan kekesalan secara konstruktif yaitu mengekspresikan kekesalan dengan memfokuskan kepada perilaku anggota keluarga dengan skizofrenia yang spesifik, bukan kepada aspek kepribadiannya atau karakternya yang memang sulit diubah, serta tidak menggunakan kritik dan kata-kata yang kasar.
- c. Memberikan banyak pujian atau *feedback* positif ketika anggota keluarga skizofrenia berbuat hal-hal yang baik.
- d. Membuat permintaan positif dengan singkat, jelas dan spesifik dan menggunakan kata-kata yang sopan seperti 'tolong' atau 'bisakah'.
- e. Memeriksa apa yang anggota keluarga dengan skizofrenia rasakan atau katakan (*perception checking*) yaitu mendengarkan dan menyimak dengan baik apa yang dibicarakan anggota keluarga dengan skizofrenia, menanyakan kembali hal-hal yang kurang dimengerti, mengkonfirmasi apa yang sudah dikatakan anggota keluarga dengan skizofrenia, dan menanyakan apa yang dirasakan anggota keluarga skizofrenia.
- f. Istirahat dari situasi yang menimbulkan stress (koping terhadap situasi stress) yaitu meninggalkan tempat yang menimbulkan kemarahan dengan maksud akan menyelesaikan masalahnya ketika sudah tidak dalam kondisi emosi negatif, dan tidak berbicara ketika diri masih dikuasai emosi negatif seperti rasa marah atau kesal.
- g. Berbicara langsung kepada intinya, membicarakan satu topik dalam satu waktu, dan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang akan menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah keluarga dari pasien skizofrenia yang berada dalam Instalasi Rawat Jalan Poli Psikiatri Rumah Sakit Umum Pusat Hasan Sadikin Bandung pada tahun 2011.

Subjek dalam penelitian ini akan dipilih secara *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* yang bersifat *snowball sampling*. Maksud dari *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, sedangkan *snowball sampling* adalah pencarian subjek penelitian jika subjek penelitian yang sudah didapatkan dianggap belum dapat memberikan data penelitian yang memuaskan (Sugiyono, 2008). Pertimbangan tertentu dalam penelitian ini mencakup kriteria untuk anggota keluarga sebagai subjek penelitian yang disusun dengan pertimbangan akan mempermudah jalannya penelitian. Karakteristik tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Tinggal dengan atau sedikitnya memiliki 4 jam perminggu untuk berhadapan langsung dan berinteraksi dengan anggota keluarga dengan skizofrenia.
- b. Bersedia untuk menjadi subjek penelitian dengan mengisi *informed consent*.

Karakteristik subjek penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian ini seperti yang telah dicantumkan di atas didasarkan atas beberapa pertimbangan. Subjek penelitian yang dibutuhkan adalah anggota keluarga yang menjadi *caregiver* bagi orang dengan skizofrenia, yaitu anggota keluarga yang tinggal bersama anggota keluarga skizofrenia, merawat dan/atau paling sering melakukan interaksi dengan anggota keluarga skizofrenia. Meskipun tidak tinggal bersama, setidaknya anggota keluarga yang menjadi subjek berinteraksi dengan anggota keluarga skizofrenia selama 4 jam dalam satu minggu. Standar ini diambil berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irwin Rosenfarb, dkk (2006) yang meneliti mengenai pengaruh sikap keluarga terhadap kekambuhan pasien skizofrenia. Waktu tersebut dianggap sebagai waktu minimal interaksi antara keluarga-pasien yang dapat mempengaruhi pasien skizofrenia. Namun diutamakan subjek yang memang tinggal bersama pasien skizofrenia. Subjek pada penelitian ini adalah sepasang suami istri yang tinggal bersama dan merawat anggota keluarga dengan skizofrenia.

Karakteristik dari anggota keluarga dengan skizofrenia sebagai pendukung dalam penentuan sampel penelitian adalah sebagai berikut.

1. Didiagnosis sebagai skizofrenia berdasarkan kriteria DSM-IV-R.
2. Usia di antara 15-35 tahun. Gejala kelainan skizofrenia biasanya berkembang pada masa remaja akhir sampai dewasa awal. Pada wanita gejala skizofrenia berkembang 25-35 tahun, pada pria 15-25 tahun (APA dalam Nevid, 2005; Mueser dan Gingerich, 2006).

D. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti sebagai usaha untuk menjaga agar penelitian sesuai dengan prosedur penelitian yang seharusnya. Tahap-tahap penelitian yang dilakukan peneliti berdasarkan tahapan penelitian kualitatif dari Moleong (2009: 127) adalah sebagai berikut.

1. Tahap Pra-lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian.
 - b. Memilih lapangan penelitian.
 - c. Mengurus perizinan.
 - d. Mempersiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan
 - a. Memahami latar penelitian.
 - b. Memasuki lapangan.
- c. Tahap Analisis Data
- d. Tahap Penulisan Laporan

E. Teknik Pengambilan Data

Instrumen dalam penelitian ini disesuaikan dengan teknik pengambilan data yang akan dilakukan. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan hasil pengumpulan data dari berbagai

teknik pengumpulan data dan beberapa sumber data (Sugiyono, 2008). Teknik triangulasi dianggap sebagai teknik yang terbaik oleh peneliti karena beberapa alasan. Alasan pertama, dengan teknik triangulasi peneliti dapat mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data. Alasan kedua, data yang didapatkan peneliti akan lebih konsisten, luas, kuat, dan pasti karena didasarkan atas hasil penggabungan data dari dua teknik dalam triangulasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

a. Metode Observasi. Observasi merupakan suatu aktivitas mengamati tingkah laku individu. Menurut Sugiyono (2008) observasi terdiri dari berbagai jenis, yaitu observasi partisipatif dan nonpartisipatif atau terus terang tersamar. Jenis observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang atau tersamar. Dalam observasi ini, peneliti menyatakan kepada sumber data bahwa dia sedang melakukan pengumpulan data, namun dalam pelaksanaan observasi terkadang dilakukan secara diam-diam atau tersamar. Teknik observasi terus terang atau tersamar dengan menggunakan pedoman observasi dianggap peneliti sebagai salah satu metode pengumpulan data yang sesuai untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Hal tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa dengan dilakukannya observasi terus terang atau tersamar, maka peneliti akan mendapatkan pemahaman fisik yang menyeluruh mengenai situasi keluarga dengan anggota keluarga skizofrenia seperti dapat mengamati keadaan rumah, hubungan antara anggota keluarga, dan sikap sumber data

kepada anggota keluarga dengan skizofrenia secara langsung tanpa ada keputra-putraan dari subjek penelitian. Secara lebih detail, observasi dilakukan pada *natural setting* yaitu situasi alamiah rumah keluarga pasien skizofrenia. Observasi dilakukan dengan *event sampling* yaitu pengamatan dilakukan hanya pada aspek tingkah laku subjek ketika berkomunikasi dengan anggota keluarga skizofrenia. Pencatatan observasi menggunakan pencatatan langsung (*immediate recording*) ketika atau segera setelah kejadian berlangsung untuk meminimalisir kemungkinan lupa. Observasi dalam penelitian ini menggunakan pedoman observasi yang dibuat sendiri oleh peneliti. Observasi dilakukan untuk menggali dimensi dan indikator dalam variabel penelitian seperti yang diuraikan di halaman berikut ini.

Tabel 3.1 Dimensi dan Indikator Observasi

Dimensi	Indikator
Menyampaikan perasaan secara langsung	Menyampaikan langsung perasaan secara verbal kepada Y (anggota keluarga yang mengidap skizofrenia) Menggunakan kata ganti orang pertama (saya) ketika menyampaikan perasaan
Mengekspresikan kekesalan secara konstruktif	Menyampaikan kekesalan terhadap perilaku Y (bukan kepribadiannya) Tidak mengkritik Y ketika Y membuat kesalahan Menyampaikan kekesalan secara langsung tanpa nada yang keras atau berteriak Menyampaikan kekesalan tanpa kata-kata yang kasar
Memberikan pujian atau <i>feedback</i> positif	Menyampaikan langsung pujian positif terhadap Y
Membuat permintaan	Menyampaikan permintaan dengan spesifik

positif (tidak memberi perintah)	Menyampaikan permintaan dengan tenang (menggunakan kata 'tolong' atau 'bisakah') Menyampaikan permintaan dengan kalimat yang singkat Mendengarkan dan memperhatikan dengan baik ketika Y berbicara
Memeriksa yang Y rasakan atau katakan	Menanyakan maksud Y ketika pembicaraannya tidak bisa dimengerti Mengkonfirmasi apa yang dipahami dari pembicaraan Y kepada Y Menanyakan secara langsung apa yang dirasakan Y
Istirahat terhadap situasi yang membuat stress	Pergi dari tempat yang menimbulkan kemarahan, dengan maksud akan menyelesaikan masalahnya ketika sudah tidak dalam kondisi emosi negatif Tidak berbicara ketika dalam kondisi marah atau kesal
Berbicara langsung kepada intinya	Berbicara langsung kepada intinya (singkat tidak berputar-putar) Menggunakan kata-kata yang mudah dipahami Berbicara satu topik dalam satu waktu

- b. Metode Wawancara. Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga didapatkan makna dalam suatu topik tertentu (Esterberg dalam Sugiyono, 2008). Dengan wawancara, peneliti akan mendapatkan data yang mendalam mengenai fenomena yang ingin diketahui yang tidak bisa didapatkan dengan observasi, meminimalisir bias yang mungkin timbul dari observasi, dan menegaskan hasil observasi. Terdapat tiga jenis wawancara, wawancara terstruktur, wawancara semistruktur, dan wawancara tidak berstruktur (Sugiyono, 2008). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semistruktur yang mengacu pada pedoman wawancara yang dibuat sendiri oleh peneliti,

namun tidak menutup kemungkinan bahwa peneliti akan menanyakan hal-hal lain di luar pedoman wawancara. Agar peneliti mendapatkan data yang lengkap dan mendalam, peneliti mengusahakan wawancara berlangsung secara informal seperti sedang mengobrol. Wawancara dilakukan untuk menggali dimensi dan indikator dalam variabel penelitian seperti yang diuraikan di bawah ini.

Tabel 3.2 Dimensi dan Indikator Wawancara

Aspek yang digali	Indikator
Menyampaikan perasaan secara langsung	Menyampaikan langsung perasaan secara verbal kepada Y (anggota keluarga yang mengidap skizofrenia) Menggunakan kata ganti orang pertama (saya) ketika menyampaikan perasaan Menyampaikan kekesalan terhadap perilaku Y (bukan kepribadiannya)
Mengekspresikan kekesalan secara konstruktif	Tidak mengkritik Y ketika Y membuat kesalahan Menyampaikan kekesalan secara langsung tanpa nada yang keras atau berteriak Menyampaikan kekesalan tanpa kata-kata yang kasar
Memberikan banyak pujian dan <i>feedback</i> positif	Menyampaikan langsung pujian/ <i>feedback</i> positif terhadap Y
Membuat permintaan positif (tidak memberi perintah)	Menyampaikan permintaan dengan spesifik Menyampaikan permintaan dengan tenang (menggunakan kata 'tolong' atau 'bisakah') Menyampaikan permintaan dengan kalimat yang singkat
Memeriksa yang Y rasakan atau katakan	Menanyakan maksud Y ketika pembicaraannya tidak bisa dimengerti Mengkonfirmasi apa yang dipahami dari pembicaraan Y kepada Y Menanyakan secara langsung apa yang dirasakan Y

Istirahat terhadap situasi yang membuat stress	Pergi dari tempat yang menimbulkan kemarahan, dengan maksud akan menyelesaikan masalahnya ketika sudah tidak dalam kondisi emosi negatif
Berbicara langsung kepada intinya	Tidak berbicara ketika dalam kondisi marah atau kesal Berbicara langsung kepada intinya (singkat tidak berputar-putar)
	Menggunakan kata-kata yang mudah dipahami Berbicara satu topik dalam satu waktu

- c. Metode Dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dalam sebuah penelitian sebagai pelengkap data penelitian. Metode ini dapat dilakukan dengan mempelajari data-data berbentuk tulisan, gambar, biografi, foto, catatan dokter dan lain-lain. Metode dokumentasi dalam penelitian ini akan dilakukan dengan mengumpulkan data berbentuk tulisan yaitu hasil *medical record* dari anggota keluarga dengan skizofrenia.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif merupakan peneliti itu sendiri. Peneliti merupakan instrumen dalam penelitian kualitatif karena peneliti berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Meskipun begitu, ketika fokus dalam penelitian kualitatif sudah jelas maka dapat disusun instrumen penelitian sederhana sebagai alat untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2008).

Instrumen yang akan digunakan peneliti dalam metode observasi adalah pedoman observasi yang diisi dengan pilihan Ya/Tidak dan catatan keterangan. Instrumen untuk wawancara adalah pedoman wawancara berupa kerangka pertanyaan yang akan dibuat sendiri oleh peneliti untuk mengetahui gambaran komunikasi terapeutik yang digunakan keluarga ketika berinteraksi dengan anggota keluarga dengan skizofrenia.

G. Teknik Analisis Data

Data yang dihasilkan melalui instrumen yang telah dijelaskan sebelumnya menghasilkan data deskriptif kualitatif, sehingga teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang terbagi atas tiga tahap. Tahap pertama adalah reduksi data, tahap kedua adalah *display* data, dan langkah ketiga adalah verifikasi (Sugiyono, 2008).

Reduksi data berarti merangkum dengan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal yang penting untuk dicari tema dan polanya. Tahap *display* data atau penyajian data dilakukan setelah proses reduksi data selesai dilakukan. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun data-data yang sudah direduksi agar mudah dipahami baik oleh pembaca maupun peneliti. Penyajian data tersebut dapat berupa narasi, tabel, atau grafik. Tahap terakhir yaitu tahap verifikasi data dilakukan dengan mengumpulkan bukti-bukti kuat untuk dijadikan kesimpulan, jika bukti yang ditemukan belum dianggap kuat

maka peneliti bisa saja kembali kelapangan untuk mendapatkan bukti yang kuat (Sugiyono, 2008).

H. Pengujian Kredibilitas Data

Pengujian kredibilitas data akan dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik pengujian kredibilitas data sebagai berikut.

1. Perpanjangan penelitian dilakukan untuk menguji data yang telah didapatkan apakah berubah atau tidak. Perpanjangan penelitian juga dapat membentuk *rapport* antara peneliti dan subjek yang lebih baik sehingga diharapkan tidak ada kepura-puraan dari subjek (*faking good*).
2. Triangulasi dalam proses pengujian kredibilitas data adalah dengan cara pengecekan data dari berbagai waktu dan berbagai cara (Sugiyono, 2008).
Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari hal-hal di bawah ini.
 - a. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan atau mengecek ulang suatu informasi yang didapatkan dari orang lain selain subjek penelitian. Dalam penelitian ini sumber yang digunakan dalam triangulasi sumber adalah suami dan istri dari subjek penelitian. Triangulasi sumber dilakukan dengan teknik wawancara.
 - b. Triangulasi waktu dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa perilaku manusia dapat berubah setiap waktu. Triangulasi waktu dalam penelitian ini dilakukan dengan mengadakan observasi dan wawancara lebih dari satu kali.

- c. Triangulasi metode, yaitu menggunakan lebih dari satu teknik pengambilan data untuk mendapatkan data yang sama. Triangulasi metode dalam penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara dan observasi. Hasil wawancara dan observasi dibandingkan dan dibuat kesimpulannya oleh peneliti sehingga didapatkan data yang menyeluruh.
3. *Member check* dalam proses pengujian kredibilitas data adalah proses pengecekan data yang diambil oleh peneliti kepada pemberi data atau subjek penelitian. *Member check* dalam penelitian ini dilakukan dengan menanyakan langsung dan mengkonfirmasi hasil wawancara kepada subjek penelitian.
4. Instrumen penelitian berupa pedoman observasi dan wawancara yang digunakan merupakan pedoman hasil *judgement* ahli psikologi klinis.